

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) UNTUK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN SISWA DI SMK UNGGULAN NU MOJOAGUNG JOMBANG

Shinta Aisha¹, Shobihus Surur²

shintaaisha923@gmail.com¹, shobihussurur@unhasy.ac.id²

Universitas Hasyim Asy'ari

ABSTRAK

Pendidikan merupakan suatu proses yang bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa, baik dari segi pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Adapun salah satu yang dapat meningkatkan kemandirian siswa yaitu dengan Implementasi Pembelajaran PAI melalui kegiatan P5. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) untuk Meningkatkan Kemandirian Siswa di SMK Unggulan NU Mojoagung Jombang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) untuk meningkatkan kemandirian siswa di SMK Unggulan NU Mojoagung Jombang mampu menghadirkan proses pembelajaran yang lebih kontekstual, bermakna, dan berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik, Kemandirian belajar siswa di SMK Unggulan NU Mojoagung berkembang, dan implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang terintegrasi dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Unggulan NU Mojoagung berperan penting dalam membentuk kemandirian dan karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Islam rahmatan lil 'alamin dan Profil Pelajar Pancasila.

Kata Kunci: Pembelajaran PAI, P5, Kemandirian Siswa.

PENDAHULUAN

Dinamika global dan perkembangan teknologi yang pesat telah membawa perubahan signifikan dalam sistem pendidikan, menuntut adanya inovasi dalam kurikulum dan metode pembelajaran. Di Indonesia, upaya ini diwujudkan melalui Kurikulum Merdeka, yang salah satu program unggulannya adalah Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). P5 dirancang sebagai pendekatan holistik untuk menanamkan nilai-nilai luhur Pancasila melalui kegiatan berbasis proyek, yang menekankan pada pembentukan karakter, kemampuan bernalar kritis, dan gotong royong peserta didik. Selaras dengan itu, pendidikan agama juga menghadapi tantangan untuk tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pengamalan nilai-nilai spiritual dan sosial dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini melahirkan sebuah pertanyaan krusial tentang bagaimana mengintegrasikan pendidikan agama dengan efektif dalam kerangka kurikulum yang lebih modern dan berorientasi pada pembentukan karakter.

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran vital dalam membentuk akhlak mulia, yang sejalan dengan dimensi pertama Profil Pelajar Pancasila, yaitu "Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia". Untuk menjawab tantangan tersebut, penelitian ini berfokus pada Implementasi Pendidikan Agama Islam melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) untuk Meningkatkan Kemandirian Siswa di SMK Unggulan NU Mojoagung Jombang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam strategi, metode, dan tantangan dalam mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sebagai inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Meskipun banyak penelitian telah

membahas Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), studi yang secara spesifik mengkaji implementasi Pendidikan Agama Islam melalui kerangka rahmatan lil alamin di lingkungan pesantren masih sangat terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi relevan dan signifikan untuk memberikan gambaran komprehensif tentang bagaimana pendidikan agama dapat diintegrasikan secara efektif dengan kurikulum nasional. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis bagi pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam, serta menjadi model bagi sekolah-sekolah lain dalam mewujudkan pembelajaran yang tidak hanya menghasilkan siswa yang cerdas secara intelektual, tetapi juga berkarakter mulia, berwawasan kebangsaan, dan memiliki empati global.

Berikut merupakan dalil Al-Qur'an yang menjadi landasan pada judul ini:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk. QS. An-Nahl: 125.¹

Profil Pelajar Pancasila adalah karakter dan kemampuan yang dibangun dalam keseharian dan dihidupkan dalam diri setiap individu peserta didik melalui budaya satuan pendidikan, pembelajaran intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar Pancasila (pembelajaran kokurikuler), dan ekstrakurikuler. Salah satu langkah untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila (P5), yaitu pembelajaran lintas disiplin ilmu dalam mengamati dan memikirkan Solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi dalam Profil Pelajar Pancasila. Enam dimensi Profil Pelajar Pancasila tersebut yaitu (1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, (2) Bergotongroyong, (3) Bernalar Kritis, (4) Berkebinekaan global, (5) Mandiri, dan (6) Kreatif.

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sangat perlu bagi Peserta didik dengan melihat salah satu ungkapan dari Ki Hadjar Dewantara yaitu: "...Perlulah anak-anak (Taman Siswa) kita dekatkan hidupnya kepada perikehidupan rakyat, agar supaya mereka tidak hanya memiliki "pengetahuan" saja tentang hidup rakyatnya, akan tetapi juga dapat 'mengalaminya' sendiri, dan kemudian tidak hidup berpisah dengan rakyatnya."²

Alasan memilih judul tersebut, karena SMK Unggulan NU Mojoagung merupakan sekolah yang memadukan nilai keagamaan dengan pendidikan vokasional, sehingga sangat relevan untuk dikaji dalam konteks pembelajaran pendidikan agama Islam yang berorientasi pada pembentukan karakter dan kemandirian siswa. Selain itu, siswa SMK juga dituntut memiliki kemandirian tinggi agar siap menghadapi dunia kerja, sehingga penelitian ini penting untuk mengetahui sejauh mana pembelajaran pendidikan agama Islam melalui proyek dapat menumbuhkan sikap mandiri tersebut. Lingkungan sekolah yang religius dan didukung budaya NU menjadi keunggulan tersendiri dalam menanamkan nilai-nilai spiritual dan sosial pada siswa.

Berdasarkan pemikiran di atas maka dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk meneliti pelaksanaan kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sebagai salah satu kegiatan di mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan menetapkan judul "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Projek Penguatan Profil

¹ Q.S. An-Nahl (16) : 125.

² Komunitas Guru Belajar Nusantara, "Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila", 2022, 4.

Pelajar Pancasila (P5) untuk Meningkatkan Kemandirian Siswa di SMK Unggulan NU Mojoagung Jombang.”

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dengan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi kasus. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan Bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.³ *Studi Kasus* adalah proses pengumpulan data dan informasi secara mendalam, mendetail, intensif, dan sistematis tentang individu, satu kelompok, satu organisasi, satu program kegiatan, dan sebagainya dalam waktu tertentu dengan tujuan untuk memperoleh deskripsi yang utuh dan mendalam dari sebuah entitas dengan menghasilkan data yang selanjutnya dianalisis untuk menghasilkan teori.⁴ Instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Penelitian dilaksanakan di SMK Unggulan NU Mojoagung Jombang. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknis analisis data dengan mereduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data dengan menggunakan uji kredibilitas, *transferability* (validitas eksternal), pengujian dependability, dan pengujian konfirmability.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMK Unggulan NU Mojoagung Jombang

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk kepribadian peserta didik, baik dari aspek moral maupun penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Namun, pembelajaran PAI saat ini belum sepenuhnya merespons tuntutan era Revolusi Industri 5.0, padahal peserta didik telah akrab dengan berbagai perangkat digital seperti telepon pintar dan laptop. Menurut Sakirin sebagai pendidik Pendidikan Agama Islam yang tanggap terhadap kondisi tersebut hendaknya berpikir inovatif dan kreatif untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan dunia anak (siswa) masa kini.⁵

Di SMK Unggulan NU Mojoagung, pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak hanya dilaksanakan secara teoritis di dalam kelas, tetapi diwujudkan melalui proyek-proyek nyata yang dikerjakan oleh siswa. Kepala sekolah menjelaskan bahwa dalam setiap tema Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), baik gotong royong, kearifan lokal, maupun budaya kerja, selalu diintegrasikan nilai-nilai Islam seperti kejujuran, disiplin, sopan santun, dan tanggung jawab sebagai landasan pembelajaran PAI.

Pendekatan ini lebih efektif karena siswa SMK Unggulan NU Mojoagung tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi juga menerapkannya dalam proyek. P5 turut menumbuhkan toleransi dan sikap saling menghargai di tengah keberagaman budaya, sehingga tercipta suasana sekolah yang harmonis. Melalui pembiasaan tersebut, siswa juga menjadi lebih berani berpendapat, lebih santun kepada guru, dan lebih peduli terhadap lingkungan. Pada akhirnya, pembelajaran PAI di SMK Unggulan NU Mojoagung melalui P5 tidak semata-mata berorientasi pada penguasaan nilai-nilai keagamaan, tetapi lebih pada

³ Mamik, “*Metodologi Kualitatif*”, (Sidoarjo: Zitafama Publisher, 2015), 3.

⁴ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021), 90.

⁵ Fitria Hardiyanti, dkk., Konsep Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD IT Permata Hati Palembang, *Jurnal Manajemen dan Pendidikan*, 2(8), 2964-1748, 2023.

pembentukan karakter dan akhlak mulia yang akan dibawa siswa dalam dunia kerja dan kehidupan bermasyarakat.

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sebagai implementasi kurikulum merdeka bermaksud untuk memberikan pembelajaran yang bermakna dengan menjadikan proses kegiatan tersebut sebagai pemecahan masalah dan benar-benar menjadi wadah untuk mengemukakan pendapat dalam kelompok, sehingga mampu menemukan solusi terbaik versi kelompok tersebut.⁶

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) menjadi wadah yang sangat efektif dalam mengembangkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam agar lebih hidup dan dekat dengan keseharian siswa di SMK Unggulan NU Mojoagung. Guru PAI menjelaskan bahwa melalui proyek, siswa dilatih bersikap jujur, disiplin, dan bertanggung jawab sesuai perannya dalam kelompok. Diskusi yang melibatkan perbedaan pendapat juga meningkatkan toleransi, sekaligus menjadi sarana penanaman adab berdialog dalam Islam sebagai penguatan karakter.

Siswa SMK Unggulan NU Mojoagung mulai terbiasa saling membantu dalam memahami materi PAI, seperti fikih dan akidah, melalui kelompok belajar kecil yang menciptakan suasana kolaboratif. P5 juga melatih manajemen waktu antara ibadah, tugas, dan proyek, dengan guru yang terus mengingatkan pentingnya menjaga salat. Selain itu, guru PAI merasa bangga atas keberanian siswa dalam menyampaikan ide-ide kreatif bernuansa nilai-nilai Islam melalui kegiatan P5.

Profil Pelajar Pancasila adalah karakter dan kemampuan yang dibangun dalam keseharian dan dihidupkan dalam diri setiap individu peserta didik melalui budaya satuan Pendidikan, pembelajaran intrakurikuler, projek penguatan profil pelajar Pancasila (P5), dan ekstrakurikuler.⁷

Tujuan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah upaya meningkatkan keterampilan peserta didik untuk membuat proyek yang disesuaikan dengan profil pelajar Pancasila yang merupakan bagian dari kebijakan pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.⁸

B. Kemandirian Siswa di SMK Unggulan NU Mojoagung Jombang

Kemandirian belajar menjadi salah satu karakter penting yang menjadi tujuan akhir dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 87 Tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter yang menyatakan bahwa dalam rangka mewujudkan bangsa yang berbudaya melalui penguatan nilai-nilai religious, jujur toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab, perlu penguatan pendidikan karakter.⁹

Siswa SMK Unggulan NU Mojoagung mengungkapkan bahwa kemandirian mereka mulai tampak dari kemampuan mengatur waktu antara kegiatan belajar dan pelaksanaan ibadah. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menjelaskan bahwa pada awalnya masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam membagi waktu, namun melalui pembiasaan

⁶ Elisa Ade Astriana, *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SDIT Insan Permata Kota Malang*, Jurnal Pendidikan dan Peradaban Islami, 2(1), 2022.

⁷ Komunitas Guru Belajar Nusantara, "Panduan Pengembangan Proyek....", 3.

⁸ Wita Setiyanti, dkk., *Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMP N 1 Weleri*, Jurnal Inovasi Pendidikan IPS, 4(3), 2024.

⁹ Hariyadi dkk., *Mewujudkan Kemandirian Belajar: Merdeka Belajar Sebagai Kunci Sukses Mahasiswa Jarak Jauh*, (Semarang: Badan Penerbit STIEPARI Press, 2023), 98.

yang dilakukan dalam kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) serta arahan yang berkelanjutan dari guru, siswa mulai memahami bahwa belajar dan beribadah harus berjalan secara seimbang.

Beberapa siswa SMK Unggulan NU Mojoagung mengaku kini lebih disiplin, seperti segera melaksanakan salat saat azan dan melanjutkan tugas setelahnya. Mereka juga mulai menyusun jadwal belajar secara mandiri agar tugas tidak menumpuk tanpa mengabaikan ibadah. Guru PAI menegaskan bahwa perubahan ini tampak nyata karena siswa telah memiliki kesadaran pribadi dalam menentukan prioritas kegiatan. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) juga menyampaikan bahwa peningkatan kemandirian siswa di SMK Unggulan NU Mojoagung semakin terlihat dari tumbuhnya motivasi internal dalam belajar dan beribadah. Menurut beliau, Awalnya banyak siswa belajar karena takut teguran atau tuntutan tugas. Namun setelah nilai-nilai keagamaan diterapkan melalui proyek yang kontekstual, tumbuh motivasi internal sehingga mereka belajar tanpa harus terus diawasi.

Seorang siswa menyatakan bahwa ia kini lebih termotivasi belajar karena menyadari pentingnya bagi masa depannya, bukan sekadar memenuhi tuntutan guru. Hal serupa tampak dalam ibadah; siswa mulai merasakannya sebagai kebutuhan yang menenangkan, bukan hanya kewajiban. Guru PAI menegaskan bahwa kesadaran ini tumbuh dari pemahaman, bukan paksaan, sehingga siswa lebih mandiri dalam menjaga konsistensi belajar dan ibadah.

Kemandirian muncul pada masa remaja seiring perubahan sosial, fisik, dan kognitif. Remaja yang mandiri mampu bertanggung jawab atas diri sendiri dan membuat keputusan matang, terutama dalam belajar. Sikap mandiri mendorong pembelajaran aktif, menumbuhkan motivasi, minat, bakat, serta kreativitas dari pemahaman dan pengalaman yang mereka peroleh.¹⁰

Selain itu, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menambahkan bahwa kemampuan siswa di SMK Unggulan NU Mojoagung dalam mengambil inisiatif, baik dalam kegiatan kelas maupun kegiatan sekolah, merupakan indikator kuat bahwa kemandirian mereka terus berkembang. Menurut penuturan beliau, saat ini siswa semakin berani menyampaikan pendapat, mengusulkan ide, serta terlibat aktif dalam mengelola kegiatan tanpa harus selalu menunggu instruksi dari guru.

Kemandirian merupakan salah satu faktor endogen yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Oleh karena itu kemandirian menjadi salah satu komponen penting yang harus dimiliki oleh seorang siswa karena dengan kemandirian tersebut siswa bisa berkontribusi aktif, tidak bergantung lagi terhadap orang lain dan bisa mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Setiap siswa memiliki kemandirian belajar yang berbeda-beda. Seorang siswa dikatakan memiliki kemandirian yang bagus apabila tercermin sikap tanggung jawab, mandiri, kreatif dan inisiatif serta sikap percaya diri yang ia realisasikan dalam tindakannya.¹¹

Dalam pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), banyak siswa secara sukarela mengambil peran seperti menjadi koordinator kelompok, pembawa acara presentasi, atau memimpin doa tanpa harus ditunjuk. Beberapa siswa juga terbiasa segera bertindak ketika melihat kelas tidak rapi atau teman mengalami kesulitan, meski tanpa arahan guru. Guru PAI menilai inisiatif ini menunjukkan kemandirian siswa, kemampuan

¹⁰ Pradita Ataza, dkk., *Membangun Kemandirian Remaja: Kunci Sukses dalam Karir*, Jurnal Hukum, Pendidikan dan Sosial Humaniora, 2(4), 3031-9684, 2025.

¹¹ Alhusna Nupiah, Peran Pola Asuh Orang Tua dan Kemandirian Belajar Dalam Menunjang Keberhasilan Belajar Siswa di Kabupaten Tanah Datar, *Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 5428-5433, 2023.

berpikir dan bertindak sendiri, yang sangat penting untuk dikembangkan agar siap bersikap proaktif dan mengambil keputusan secara mandiri.

C. Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) untuk Meningkatkan Kemandirian Siswa di SMK Unggulan NU Mojoagung Jombang

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMK Unggulan NU Mojoagung dirancang secara terintegrasi dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam agar nilai-nilai Islam yang bersifat rahmatan lil 'alamin tidak hanya diajarkan secara teoritis, tetapi benar-benar dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Kepala sekolah menjelaskan bahwa pada konteks sekolah kejuruan, kemandirian siswa merupakan aspek yang sangat penting karena mereka dipersiapkan untuk siap bekerja dan terjun langsung ke masyarakat. Oleh karena itu, melalui P5, sekolah berupaya menanamkan nilai-nilai Islam yang moderat, toleran, peduli terhadap lingkungan, serta bertanggung jawab dalam setiap kegiatan proyek yang dilaksanakan.

Selanjutnya, beliau menyampaikan bahwa Siswa secara bertahap dibiasakan untuk berpikir dan mengatur diri sendiri, terutama dalam membagi waktu antara belajar, ibadah, dan kegiatan sekolah lainnya. Sebelumnya banyak yang kesulitan mengelola waktu dan tanggung jawab, namun setelah mengikuti P5, mereka mulai menyelesaikan tugas secara mandiri tanpa perlu diingatkan terus-menerus. Kepala sekolah menekankan bahwa perubahan paling nyata adalah siswa menjadi lebih teratur, santun, dan memiliki motivasi internal yang kuat untuk belajar. P5 dianggap bukan sekadar proyek pembelajaran, tetapi juga wadah strategis untuk membentuk karakter siswa sesuai kebutuhan masa depan.

Kemandirian merupakan salah satu faktor endogen yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Oleh karena itu kemandirian menjadi salah satu komponen penting yang harus dimiliki oleh seorang siswa karena dengan kemandirian tersebut siswa bisa berkontribusi aktif, tidak bergantung lagi terhadap orang lain dan bisa mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Setiap siswa memiliki kemandirian belajar yang berbeda-beda. Seorang siswa dikatakan memiliki kemandirian yang bagus apabila tercermin sikap tanggung jawab, mandiri, kreatif dan inisiatif serta sikap percaya diri yang ia realisasikan dalam tindakannya.¹²

Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Unggulan NU terbukti meningkatkan keaktifan siswa sekaligus mendukung pengembangan kemandirian. Guru PAI menjelaskan bahwa melalui pembelajaran berbasis proyek, siswa dilatih mengatur waktu secara mandiri, mulai dari menyusun jadwal belajar, melaksanakan ibadah, hingga membagi tugas dalam kelompok. Dengan demikian, pembelajaran PAI tidak hanya menyampaikan teori tentang disiplin dan tanggung jawab, tetapi juga memberikan pengalaman langsung melalui proyek yang menuntut ketepatan waktu dan komitmen bersama.

Guru PAI di SMK Unggulan NU menyatakan kegembiraannya atas meningkatnya motivasi internal siswa dalam beribadah. Beberapa siswa yang sebelumnya jarang mengikuti salat berjamaah kini datang lebih awal dan mengajak teman-temannya ikut serta. Guru menjelaskan bahwa perubahan ini merupakan dampak P5 yang konsisten mengaitkan kegiatan dengan nilai-nilai Rahmatan lil 'Alamin, seperti kelembutan, kepedulian, saling membantu, dan menjaga hubungan baik dengan Allah serta sesama. Selain itu, banyak siswa secara sukarela mengambil inisiatif, misalnya menjadi pemimpin kelompok atau memegang peran tertentu tanpa disuruh, yang menunjukkan keberhasilan P5 dalam mengembangkan kemandirian siswa secara nyata.

¹² Alhusna Nupiah, Peran Pola Asuh Orang Tua.... 2023.

Seorang siswa SMK Unggulan NU Mojoagung menyampaikan bahwa sebelumnya ia kesulitan membagi waktu antara tugas sekolah dan ibadah. Namun, setelah mengikuti beberapa kegiatan proyek P5, ia mulai mampu mengatur waktunya dengan lebih baik. Kini, ketika azan berkumandang, ia terbiasa melaksanakan salat terlebih dahulu sebelum melanjutkan tugas, sehingga belajar menjadi lebih ringan dan tidak terasa membebani.

Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka merupakan pembelajaran lintas disiplin ilmu dalam mengamati dan memikirkan Solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi dalam Profil Pelajar Pancasila.¹³

Siswa tersebut juga mengungkapkan bahwa P5 membuatnya lebih termotivasi belajar karena proyek-proyek yang dijalankan relevan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga pembelajaran terasa lebih menarik. Ia menambahkan bahwa penjelasan guru PAI tentang nilai-nilai Rahmatan lil 'Alamin menumbuhkan kesadaran bahwa belajar bukan hanya untuk meraih nilai akademik, tetapi juga untuk membentuk pribadi yang lebih baik.

Siswa SMK Unggulan NU Mojoagung mengakui perubahan sikap dalam mengambil inisiatif. Kini ia lebih berani menjalankan tugas tanpa menunggu ditunjuk, termasuk menjadi koordinator proyek kecil, yang meningkatkan percaya diri dan kemandiriannya. Menurutnya, P5 tidak hanya menambah pemahaman agama, tetapi juga membentuk kedewasaan dan kemandirian dalam kehidupan sehari-hari.

Profil pelajar Pancasila memiliki beragam kompetensi yang dirumuskan menjadi enam dimensi kunci. Keenamnya saling berkaitan dan menguatkan sehingga Upaya mewujudkan profil pelajar Pancasila yang utuh membutuhkan berkembangnya seluruh dimensi tersebut secara bersamaan. Keenam dimensi tersebut adalah: 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) Berbhineka global, 3) Bergotongroyong, 4) Mandiri, 5) Bernalar kritis, 6) Kreatif.¹⁴

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memberikan peserta didik kesempatan untuk mengalami pengetahuan secara langsung, memperkuat karakter, dan belajar dari lingkungan. Dalam proyek ini, siswa mempelajari isu-isu penting seperti perubahan iklim, anti-radikalisme, kesehatan mental, budaya, wirausaha, teknologi, dan demokrasi, lalu melakukan aksi nyata sesuai kebutuhan dan tahap belajarnya. Sementara itu, Pendidikan Kesetaraan mencakup mata pelajaran umum serta program pemberdayaan dan keterampilan berbasis Profil Pelajar Pancasila. Salah satu manfaat Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memberikan ruang bagi semua komunitas satuan Pendidikan untuk dapat mempraktikkan dan mengamalkan profil pelajar Pancasila.¹⁵ Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila bermanfaat bagi satuan Pendidikan, pendidik, dan untuk peserta didik.

KESIMPULAN

Implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMK Unggulan NU Mojoagung memberikan dampak positif terhadap pengembangan karakter dan kemandirian siswa. P5 membantu siswa tidak hanya memahami ajaran agama secara teori, tetapi juga mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, seperti dalam sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, dan kepedulian sosial. Dengan integrasi PAI dalam P5, siswa dilatih untuk mengelola waktu, berpikir solutif terhadap masalah sosial, serta mengembangkan kreativitas.

¹³ Puji Dinda Melati, dkk., Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Atas (SMA), *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(4), 2808-2819, 2024.

¹⁴ Komunitas Guru Belajar Nusantara, "Panduan Pengembangan Proyek....", 2.

¹⁵ Komunitas Guru Belajar Nusantara, "Panduan Pengembangan Proyek....", 10.

P5 juga berkontribusi signifikan dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa, terlihat dari kemampuan mereka mengatur waktu belajar dan ibadah, tumbuhnya motivasi intrinsik, serta keberanian untuk mengambil inisiatif. Selain itu, pembelajaran berbasis proyek ini membentuk karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Islam dan Profil Pelajar Pancasila, mengajarkan disiplin, motivasi internal, serta kemampuan mengambil keputusan secara mandiri dan bekerja sama. Secara keseluruhan, P5 menjadi sarana penting untuk memperkuat karakter, kemandirian, dan kesiapan siswa dalam menghadapi dunia kerja dan kehidupan bermasyarakat, sesuai dengan tujuan Kurikulum Merdeka.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri, Metode Penelitian Kualitatif, Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021.
- Al-Qur'an Al-Karim
- Astria, Elisa Ade, Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SDIT Insan Permata Kota Malang, *Jurnal Pendidikan dan Peradaban Islami*, 2(1), 2022.
- Ataza, Pradita, dkk., Membangun Kemandirian Remaja: Kunci Sukses dalam Karir, *Jurnal Hukum, Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 2(4), 3031-9684, 2025.
- Hardiyanti, Fitria, dkk., Konsep Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD IT Permata Hati Palembang, *Jurnal Manajemen dan Pendidikan*, 2(8), 2964-1748, 2023.
- Hariyadi dkk., Mewujudkan Kemandirian Belajar: Merdeka Belajar Sebagai Kunci Sukses Mahasiswa Jarak Jauh, Semarang: Badan Penerbit STIEPARI Press, 2023.
- Mamik, "Metodologi Kualitatif", Sidoarjo: ZitaFama Publisher, 2015.
- Melati, Puji Dinda, dkk., Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Atas (SMA), *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(4), 2808-2819, 2024.
- Nupiah, Alhusna, Peran Pola Asuh Orang Tua dan Kemandirian Belajar Dalam Menunjang Keberhasilan Belajar Siswa di Kabupaten Tanah Datar, *Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 5428-5433, 2023.
- Nusantara, Komunitas Guru Belajar, "Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila", 2022.
- Setiyanti, Wita, dkk., Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMP N 1 Weleri, *Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 4(3), 2024.